

**Pengaruh Pengendalian Internal Dalam Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)
Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada BUMN dalam Bidang Industri dan Jasa Asuransi di Kota Bandung dan
Bandung Barat, Jawa Barat)**

¹Wyana Oktaviani, ²Hendra Gunawan, ³Harlianto Utomo

¹*Ekonomi-Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹wyanaowiyana@yahoo.com, ²indira_aulia@ymail.com,
³harlianto@yahoo.co.id

Abstract. The aim of this study is to analyze the effect of internal control in the prevention of fraud to the company performance. Suvey was conducted at 40 BUMN in Bandung city and West Bandung, the respondents are 40 internal auditors who perform the internal audit activity in monitoring the implementation of internal controls and take an active role in the prevention of fraud in the company so as to minimize fraud that may occur. Data are collected by questioner. The multiple regression analysis is used to analyze the data, the result of this study indicates that there are positive effects and significant of internal control in the prevention of fraud to the company performance, obtained through the determination coefficient *R square* value of 0.630 or 63.0%. It means that simultaneous internal control and fraud prevention significant effect on the performance of companies with a total effect of 63.0%, while the remaining 37.0% is the influence or contribution of other variables not examined outside of research.

Keywords: Internal Control, Prevention of *Fraud*, Corporate Performance.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kencana, 2008).

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan bagi suatu perusahaan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun dalam artikel yang dikeluarkan oleh www.iaikap@akuntanpublik.org, dituliskan bahwa pada saat rapat kerja dengan DPR pada tanggal 19 Mei 2005, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi pada 16 BUMN. Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa tata kelola perusahaan kecenderungan tidak berjalan optimal, *Standard Operasional Procedure (SOP)* sering dilanggar, Satuan Pengawasan Intern (SPI) kurang diperdayakan, dan fungsi-fungsi satuan pengawasan internal dikerdilkan oleh dewan direksi (www.iaikap@akuntanpublik.org).

Salah satu badan usaha milik negara yang diduga terjadi tindakan kecurangan adalah PT Pos Indonesia. Kejaksaan agung menerima laporan indikasi kerugian yang menimpa PT Pos Indonesia dalam proyek pembuatan kalender dan agenda tahun 2012, karena ada indikasi proyek tersebut merugikan perusahaan milik negara itu setelah kalender dan agenda yang diproduksi oleh rekanan pemenang tender tidak sesuai aspeknya. Peserta tender lainnya, menduga PT Pos Indonesia dirugikan, namun divisi pengadaan barang atau pejabat yang terlibat dalam lelang tersebut tidak mempersalahkannya (yustisi.com/09 Februari 2012).

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam menanggulangi korupsi dengan menggunakan alur pikir memerangi korupsi yang jelas. Hal pertama yang harus diidentifikasi adalah penyebab utama kejadian korupsi sehingga bisa dirumuskan strategi yang tepat untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi intensitas yang ditimbulkan dari penyebab tersebut. Dari berbagai seminar anti korupsi yang pernah diselenggarakan BPKP, maka secara garis besar penyebab kejadian korupsi dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu aspek institusi, aspek manusia dan aspek sosial budaya (Hermiyetti, Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang, skripsi STEKPI Jakarta, 2010).

2. Perumusan/Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan
2. Bagaimana pengaruh pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

3. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

B. Kajian Pustaka/Landasan Teori

Sebagai acuan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian pertama oleh Zulkarnain Usman (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah sistem pengendalian intern sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian dari Hermiyetti (2011), melakukan penelitian pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan dari hasil penelitian tersebut pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan berpengaruh pengendalian internal dalam pencegahan penyimpangan dalam proses pelelangan, dan berpengaruh bahwa risiko penyimpangan dalam proses pelelangan dapat ditekan dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak secara langsung terkait dengan model penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sofianingsih (2014) yaitu pengaruh komponen struktur pengendalian internal untuk mencegah kecurangan pada perusahaan, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan pengaruh komponen struktur pengendalian internal untuk mencegah kecurangan pada perusahaan.

Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komponen struktur pengendalian internal untuk mencegah kecurangan pada perusahaan, mulai dari pengendalian internal untuk mencegah penipuan di instansi pemerintah. Upaya pencegahan diperlukan berkaitan dengan bagaimana mengontrol faktor pendorong untuk kejadian penipuan. Untuk menerapkan strategi, sistem pengendalian intern harus diterapkan secara efektif. Efektivitas ketentuan hukum tidak dapat dicapai jika tidak didukung norma dan nilai-nilai etika dari pihak terkait. Selain pengendalian internal ada dua konsep kunci lainnya dalam pencegahan *fraud*, kesadaran penipuan dan penilaian risiko *fraud*. Hasil penelitian ini penting untuk kontrol internal untuk mencegah penipuan terhadap perusahaan. Dalam pencegahan jika struktur pengendalian intern telah ditempatkan dan dikelola dengan baik, peluang untuk penipuan yang tidak terdeteksi akan berkurang.

Dari beberapa penelitian diatas telah di jelaskan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini lebih mengungkapkan mengenai sisi lain dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu dari sisi *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan. Maka perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang, dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan sejalan dengan semakin luasnya dan kompleknya perusahaan. Manajemen perusahaan dihadapkan kepada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan. Keadaan ini menyebabkan manajemen melimpahkan sebagai tanggungjawab dan wewenang. Untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan tidak sesuai dengan kebijakan dan prosedur maka diperlukan pengendalian intern, maka dapat disimpulkan penelitian yang sedang dilakukan mengenai pengendalian intern dalam pencegahan *fraud* terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

C. Metodologi Penelitian / Metode dan Sasaran Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka objek penelitiannya adalah pengaruh pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan. Terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, pertama yaitu pengendalian internal (X_1), kedua adalah pencegahan *fraud* (kecurangan) (X_2), dan ketiga kinerja perusahaan (Y). Untuk mendukung penelitian mengenai objek yang akan diteliti, penulis melakukan penelitian di BUMN pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat. Penelitian survei ini menggunakan 40 responden yang meliputi Auditor Internal yang melakukan aktivitas pelaksanaan internal audit dalam mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi.

Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengendalian internal mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:8), bahwa "Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen yang diteliti untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui pengaruh pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, kemudian penelitian melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang terdiri dari indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Ketiga variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang (Sammy Iqbar, 2012:91). Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu dengan skala likert. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:133).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel pada populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Husein Umar, 2004). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan.

D. Temuan Penelitian/Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner, responden dalam penelitian ini adalah auditor internal, dari 4 perusahaan BUMN hanya auditor internal yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Desember 2014. Berikut ini adalah tabel tingkat pengembalian kuesioner yang diisi oleh auditor internal pada perusahaan BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat yang bersedia menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang disebar pada auditor internal sebanyak 40 eksemplar atau 100%, kuesioner yang tidak dapat diolah 3 eksemplar atau 6,7% karena tidak di isi, kuesioner yang tidak kembali 2 eksemplar atau 4,4% karena hilang. Jadi kuesioner yang dapat diolah berjumlah 35 eksemplar atau 88,9%.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan untuk variabel pengendalian internal, selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Internal

Interval	Kriteria
560 - 1008	Tidak Melakukan Pengendalian internal
1009 – 1456	Kurang Melakukan Pengendalian Internal
1457 – 1904	Cukup Melakukan Pengendalian Internal
1905 – 2352	Melakukan Pengendalian Internal
2353 – 2800	Sangat Melakukan Pengendalian Internal

Sumber : Hasil data pengolahan, (2014)

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Lingkungan pengendalian	937
2	Penilaian Resiko	301
3	Sistem Informasi	468
4	Aktifitas Pengendalian	306
5	Menciptakan dan mengembangkan budaya	463
Pengendalian Internal		2475

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pengendalian internal sebesar 2475. Skor aktual sebesar 2475 menurut tabel 4.11 berada pada interval 2353 – 2800 yang termasuk kategori sangat melakukan pengendalian internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada BUMN tersebut sudah sangat melakukan pengendalian internal.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan untuk variabel pencegahan *fraud* (kecurangan), selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Pencegahan *Fraud*

Interval	Kriteria
351 – 567	Tidak Melakukan Pencegahan <i>Fraud</i>
568 – 819	Kurang Melakukan Pencegahan <i>Fraud</i>
820 – 1071	Cukup Melakukan Pencegahan <i>Fraud</i>
1072 – 1323	Melakukan Pencegahan <i>Fraud</i>
1323 – 1575	Sangat Melakukan Pencegahan <i>Fraud</i>

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Tabel 4.17
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan *Fraud*

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Sumber Informasi Untuk Menaksir Risiko Kecurangan	628
2	Menciptakan dan Mengembangkan Budaya yang Menghargai Kejujuran dan Nilai-nilai Etika yang Tinggi	464
3	Mengembangkan Proses Pengawasan (<i>Oversight Process</i>)	320
Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan)		1412

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pencegahan *fraud* (kecurangan) sebesar 1412. Skor aktual sebesar 1412 menurut tabel 4.16 berada pada interval 1323 – 1575 yang termasuk kategori sangat melakukan pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada BUMN tersebut sudah sangat melakukan pencegahan *fraud*.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan untuk variabel kinerja perusahaan, selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.21
Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Kinerja Perusahaan

Interval	Kriteria
351 – 567	Tidak Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
568 – 819	Kurang Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
820 – 1071	Cukup Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1072 – 1323	Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1323 – 1575	Sangat Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Perencanaan	153
2	Pelaksanaan	917
3	Evaluasi	316
Kinerja Perusahaan		1386

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh kinerja perusahaan sebesar 1386. Skor aktual sebesar 1386 menurut tabel 4.21 berada pada interval 1323 – 1575 yang termasuk kategori sangat berkualitas terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada BUMN tersebut sudah sangat berkualitas.

E. Analisis/Pembahasan/Diskusi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Secara parsial pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BUMN terkait. Koefisien pengendalian internal bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan sebesar 4,158 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,158 > 2,037$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN tersebut di Kota Bandung dan Bandung Barat.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pencegahan *fraud* (kecurangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BUMN terkait, Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,733 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} ($0,733 < 2,037$) dengan nilai signifikansi $0,469 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pencegahan *fraud* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Fraud mencakup perbuatan melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi oleh orang dalam atau juga oleh orang di luar organisasi tersebut (SPAI, 2004:63). Oleh karena itu hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* menyatakan bahwa: (1) Variabel pengendalian internal = $0,696 \times 0,790 = 0,5493$ atau 54,93%; (2) Variabel pencegahan *fraud* = $0,123 \times 0,655 = 0,0804$ atau 8,04%. Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total pengaruh yang didapat sebesar 63,0%, ternyata sebesar 54,93% diberikan oleh pengendalian internal (X_1) dan sisanya sebesar 8,04% diberikan oleh pencegahan *fraud* (X_2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh paling dominan terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan pencegahan *fraud* yang berpengaruh *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji F atau uji simultan maupun secara uji t atau parsial dilakukan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat F_{hitung} sebesar 27,203 dengan p -value ($sig.$) = 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$, $db_1 = 2$, dan $db_2 = (n-k-1) = 32$, maka di dapat $F_{tabel} = 3,295$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,203 > 3,295$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengendalian internal dan pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adapun pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diperoleh melalui koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,630 atau 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

pengendalian internal dan pencegahan *fraud* secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 63,0\% = 37,0\%$ merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengaruh sebesar 54,93%.
2. Secara parsial pencegahan *fraud* (kecurangan) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengaruh sebesar 8,04%.
3. Dan secara simultan pengendalian internal dan pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan total pengaruh sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar 37,0% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Saran

1. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi BUMN industri strategis dan asuransi di kota Bandung untuk senantiasa menjaga Pengendalian Internal, Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) dan Kinerja Perusahaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya agar selalu memberikan hasil audit yang berkualitas dan bebas dari salah saji material maupun non material.
2. Untuk peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan juga akan mendorong peneliti selanjutnya untuk memperluas sektor lain sehingga akan menambah pengetahuan tentang Pengendalian Internal, Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) dan Kinerja Perusahaan yang baik di BUMN industri strategis, asuransi maupun BUMN yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan memperbanyak responden dan penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain misalnya pengadaan barang, *coporate government*, sumber daya, rasio keuangan, kinerja keuangan, motivasi dan lingkungan kerja, kompensasi dan pengembangan karir, pelaksanaan tata kelola perusahaan, dll. Dan hendaknya memperpanjang rentang waktu penelitian, sehingga dapat melihat pengaruh pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
3. Untuk praktisi akuntan publik, agar lebih teliti dalam mengamati aktivitas sumber daya manusia didalam perusahaan yang menjadi klien, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengendalian internal sebuah perusahaan yang menyangkut kelangsungan usaha perusahaan karena opini yang dikeluarkan auditor akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermiyetti. 2010. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang*. Jurnal, Vol 14, No 2
- Iqbar, Sammy. 2013. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Kencana. Ratu Dewi Suti. 2008. *Pengaruh Audit Intern terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Kas pada PT. Pindad (Persero) Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet ke 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yustisi. Andriany. 2013. *Pengaruh Kualifikasi Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud (Kecurangan) Pengadaan Barang*. Bandung: Universitas Pasundan
- www.iaikap@akuntanpublik.org